

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SEKILAS SISWA
MENGUNAKAN MODEL ARTIKULASI DI KELAS V
SD NEGERI 11 BALAI GURAH
KAB. AGAM**

Nofa¹, Syofiani², Asrul Thaher²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Nofaaja@yahoo.co.id

Abstract

This research aim to to know do usage of Articulatory model can uplift skill to read class student of V SD 11 Balai Gurah Kabupaten Agam. Problems faced from student facet for example is lazy student read, resulting student find difficulties in comprehending reading content and make summary, of teacher facet, only ordering direct student read reading text and still tend to to use method deliver a lecture and question and answer so that researcher wear articulatory method in improving ability read student. this Research type is research of executed class action by kolaboratif in two cycle. This research represent Research Of Action Class (PTK). this Subjek Research of class student of V amounting to 20 people. This research is done/conducted in two cycle. Research Instrument which is used in this research is teacher observation sheet, student observation sheet and of tes result of learning pursuant to result of done/conducted research in SD Country 11 Balai Gurah Kabupaten Agam Immeasurable Sub-Province, usage of proven Articulatory model can uplift skill to scan student. This can be seen from skill mean read to mount from cycle of I with complete mean 68,75 mounting at cycle of II complete mean 79,25 (increase 26,66). Pursuant to the mentioned can be told Articulatory model can uplift skill to read class student of V SD 11 Balai Gurah Kabupaten Agam by using Articulatory model.

Keyword : skill read , articulatory model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang

menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Disamping itu, pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi secara langsung dan untuk menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan dan melibatkan siswa dalam belajar tersebut tidaklah mudah. Untuk membuat mereka terlibat secara langsung, dan membuat mereka merasakan kegembiraan dalam belajar perlu diciptakan kondisi kelas yang mendukung, dengan *setting* yang membuat mereka tetap dalam keadaan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini disebut juga “catur tunggal”.

Menurut Abbas (2006:101), “membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca di SD hendaknya mempunyai tujuan agar siswa dapat mengambil manfaat yang

disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan.

Menurut Agustina (2008:2), “Membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks. Selama proses membaca berlangsung, terlibat kegiatan jasmani dan rohani. Yang dimaksud dengan kegiatan jasmani disini adalah bahwa dalam kegiatan membaca dilibatkan bagian dari jasmani pembaca yaitu mata dan anggota jasmani lainnya yang dirasa perlu, untuk memahami lambang-lambang bahasa melalui kegiatan visual.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah pada tanggal 22 September 2014 tentang pembelajaran ditemukan membaca sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi siswa maupun guru dalam pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan berbagai masalah diantaranya: Permasalahan yang dihadapi dari segi siswa antara lain adalah siswa malas membaca ini dibuktikan ketika guru meminta siswa untuk membaca sebuah bacaan siswa malah mengobrol dengan teman-temannya, ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan membuat ringkasan bacaan, dimana siswa hanya menuliskan kalimat

yang ada dalam teks bacaan tanpa menggunakan bahasa sendiri, siswa kurang berani mengemukakan pendapat dalam menceritakan kembali teks bacaan karena takut salah, takut dipermalukan dan takut mendapat hukuman.

Permasalahan yang dihadapi dari segi guru antara lain disebabkan oleh guru hanya menyuruh siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket, tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membacanya itu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca, guru hanya menggunakan pendekatan secara klasikal dalam pembelajaran membaca, guru juga tidak dekat dengan siswa dan tidak melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru hanya menggunakan materi yang terdapat dalam buku saja tanpa menggunakan sumber-sumber yang lain seperti majalah dan koran. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa dalam membaca sehingga berakibat fatal pada tujuan membacanya itu siswa kurang memahami apa yang dibacanya.

Keterampilan membaca merupakan salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena dengan terampil membaca semakin banyak seseorang membaca maka semakin banyak pula informasi atau pengetahuan yang didapat.

Membaca merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah yang bernama Siska Ariyanti, S.Pd, tentang pembelajaran membaca di sekolah ditemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca. Ini berakibat rendahnya hasil belajar siswa, terlihat dengan nilai yang di dapat pada mid semester tahun 2014/2015. Dari observasi yang dilakukan di sekolah atau di dalam kelas maka diperoleh data permasalahan yang ada dikelas V, dari 24 orang siswa terdapat 13 orang siswa (60%) yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70, sementara nilai yang berada di atas KKM adalah 11 orang (40%). Untuk meningkatkan minat dan aktivitas siswa seorang guru hendaknya dapat memotivasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Dari hasil Nilai Ujian Mid Semester Siswa kelas V SD Negeri Balai Gurah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai siswa yang tuntas terlihat

hanya 11 orang, jika dipersentasekan sebanyak 40%. Di mana 3 orang siswa yang mendapat nilai 85,2 orang siswa yang mendapat nilai 80, dan yang dapat nilai 75 ada 4 orang siswa, yang dapat nilai 73 ada 2 orang siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada sebanyak 13 orang atau 40%, yang dapat nilai 63 ada 3 orang siswa, yang dapat nilai 55 ada 7 orang, dan yang mendapat nilai paling rendah ada 3 orang yaitu yang mendapat nilai 55.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca di sekolah maupun permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dalam pembelajaran bahasa Indonesia termasuk rendah. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Seorang guru bertugas untuk menyajikan pelajaran dengan tepat, jelas, menarik, efektif dan efisien. Hal ini dilakukan terlebih dahulu memilih pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model artikulasi melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Sekilas Siswa

Kelas V Menggunakan Model Artikulasi di SD Negeri 11 Balai Gurah Kab.Agam”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Keterampilan membaca sekilas dengan intonasi dan lafal pada siswa Kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah Kab. Agam dengan model Artikulasi?
2. Peningkatan keterampilan membaca sekilas siswa dengan ucapan yang tepat pada siswa Kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah Kab. Agam dengan model Artikulasi?
3. Peningkatan keterampilan membaca sekilas siswa dengan ekspresi dan perasaan pada siswa Kelas V SD Negeri 11 Balai Gurah Kab. Agam dengan model Artikulasi?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2010:2) mengatakan “Sudah lebih dari sepuluh penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR)”. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang

membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 11 Balai Gurah Kabupaten Agam dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi baru dalam pembelajaran.

Penelitian ini maka dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, yang terdaftar pada semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan jumlah siswa 20 orang, jumlah siswa laki-laki 12 orang dan jumlah siswa perempuan 8 orang. Selain itu, subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi dan 1 orang pengamat (*observer*) yaitu guru kelas V SDN 11 Balai Gurah Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:17-19) yang terdiri dari empat komponen yaitu: “Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70%:

Secara terperinci indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: peningkatan hasil belajar siswa mencapai 70%.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1.2.1 Lembar observasi guru

Instrumen pengumpulan data lembar aktivitas guru adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran Membaca dengan model Artikulasi selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan berpedoman kepada lembar observasi, peneliti dapat mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan memberikan *check list* pada lembar observasi nantinya.

1.2.2 Lembar observasi siswa

Aspek-aspek yang diamati oleh *observer* tersebut adalah kegiatan pendahuluan yaitu menyampaikan kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan kegiatan apersepsi. bertanya, masyarakat belajar, penilaian sebenarnya dan refleksi. Dan kegiatan penutup yaitu membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tugas.

1.2.3 Tes Hasil Belajar

Tes yang peneliti susun terdiri penyelesaian individu dan tingkat kesukarannya. Pada siklus I soal tes hasil belajar tiap-tiap siswa disuruh membaca kedepan kelas.

1.2.4 Data Observasi Kegiatan Guru

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokan data yang diperoleh dari observasi. Pendeskripsian untuk mengungkap semua perubahan tindakan dan peningkatan perilaku siswa selama beberapa siklus yang dilalui.

Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang dibuat menggunakan angka-angka. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kuantitatif tanpa pertimbangan dan kuantitatif dengan pertimbangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif dengan pertimbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan pembelajaran aktivitas siswa (diperoleh dari lembar pengamatan observasi aktivitas siswa dan digunakan dalam melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran

berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa siklus I dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 : Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SDN 11 Balai Gurah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	7	35%	12	60%	47,5
2	6	30%	11	55%	42,5
3	13	60%	15	75%	67,5
Jumlah Siswa	20		20		
Rata-rata persentase					52,5

2. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (dari aspek guru)

Hasil pengamatan pembelajaran aspek guru (diperoleh dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan digunakan untuk melihat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Persentase Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Artikulasi pada siklus I.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	12	66,6%
II	13	72,2%
Rata-rata (%)		69,4%

3. Analisa hasil belajar siswa

Analisa hasil belajar siswa pada siklus I hasilnya bisa dilihat tabel 3

Tabel 3 : Ketuntasan dan Rata-rata Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
Persentase ketuntasan belajar siswa	60
Rata-rata hasil belajar	68,75

2. Hasil Penelitian Siklus II

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan pembelajaran aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan observasi aktivitas dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa V SDN 11 Balai Gurah Kabupaten Agam dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus II.

Indikator					Rata-rata persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	15	75%	17	85%	80
2	14	70%	16	80%	75
3	16	80%	17	85%	82,5
Jumlah Siswa	20		20		
Jumlah Rata-rata persentase					79,16

1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (dari aspek guru)

Hasil pengamatan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 : Persentase Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Artikulasi pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	15	83,3%
II	17	94,44%
Rata-rata (%)		88,5%

2. Analisa hasil belajar siswa pada siklus II hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6 : ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah Siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
Persentase ketuntasan belajar siswa	85
Rata-rata hasil belajar	79,25

Mencermati tabel 6, terlihat bahwa dari 20 orang yang mengikuti pembelajaran, 17 orang yang mendapat nilai di atas 70 yang berarti dalam belajar dan 3 orang yang mendapat nilai dibawah 70 yang berarti belum tuntas. Terlihat

bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan adalah 85, dan rata-rata hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yaitu 79,25 dari KKM yang ditetapkan 70.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dua siklus yang tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model artikulasi. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan tes hasil belajar.

Pembelajaran daerah dengan menggunakan model artikulasi ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif dan mengembangkan perolehan pengalaman peserta didik berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif. Model pembelajaran ini merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya menemui berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa seperti siswa malu-malu untuk bertanya, dan takut untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan observasi guru kelas V Ibu Siska Ariyanti, S. Pd biasanya siswa yang aktif hanya beberapa orang saja dan sedikit sekali terjadi interaksi. Setelah menggunakan model artikulasi terlihat

peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Aktivitas Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam pembelajaran adalah aktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini indikator yang diambil yaitu membaca wacana, peserta didik dalam mengemukakan pendapat, peserta didik dalam menyimpulkan teks dalam bacaan melalui tulisan. Pada kenyataannya indikator ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan observer dalam mengamati aktivitas siswa.

Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut:

Tabel 7 : Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Indikator aktivitas siswa	Rata-rata persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Peserta didik dalam membaca sekilas	47,5	85	Mengalami kenaikan 37,5
2.	Peserta didik dalam membandingkan isi dua teks bacaan	42,5	75	Mengalami kenaikan 32,5
3.	Peserta didik dalam menentukan ide pokok pada teks bacaan	67,5	82,5	Mengalami kenaikan 15
Jumlah rata-rata persentase		52,5	79,16	Mengalami kenaikan 26,66

2. Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga pengelolaan pembelajaran pada persentase aspek guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model Artikulasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 8: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata per Siklus	Mengalami kenaikan
I	69,4%	19,45%
II	88,85%	

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Model Pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDSD Negeri 11 Balai Gurah Kab.Agam. Peningkatan tersebut, dapat dilihat pada perincian sebagai berikut:

1. Hasil obsevasi aktivitas siswa pada indikator membaca sekilas mengalami kenaikan 37,5.dari siklus I yang semula persentase 47,5 menjadi 85 pada siklus II.
2. Hasil observasi aktivitas siswa pada indikator membandingkan isi dua teks bacaan mengalami kenaikan 32,5. Dari siklus I yang semula persentase 42,5 menjadi 75 pada siklus II.
3. Hasil observasi aktivitas siswa pada indikator menentukan melalui ide pokok teks bacaan menagalami kenaikan 15. Dari siklus I yang semula persentase 67,5 menjadi 82,5 pada siklus II.
4. Model Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Rata-rata hasil belajar yang berupa ulangan harian (UH) mengalami peningkatan pada akhir siklus I adalah 68,75 dengan persentase ketuntasan belajar 60 dan

pada akhir siklus II adalah 79.25 dengan persentase ketuntasan belajar 85.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Artikulasi sebagai berikut:

1. Siswa, dapat menumbuhkan kreativitas dalam menemukan berbagai sumber pembelajaran yang akan menunjang hasil belajar siswa.
2. Guru, dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model artikulasi.
3. Kepala sekolah, dapat dijadikan dasar pembinaan kepada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, seperti menggunakan metode dan media yang bervariasi agar bisa membuat anak didik aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lain dengan menggunakan model artikulasi dalam materi pembelajaran lain atau model pembelajaran lain,

sehingga dapat meningkatkan belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Agustina. 2008. *Belajar Keterampilan Membaca*. Padang: FPBS IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati Husnal 2013. dengan judul “*Peningkatan Partisipasi dan Hasil belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa kelas IV SDN 55 Air Pacah Padang*”
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Muhammadi, Taufina Taufik. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka bumi Pres
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Resmini, Novi. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Upi Press
- Sudjana, Nana 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Membaca sebagai Keterampilan*. Bandung: Angkasa.